

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan sasaran untuk mendapatkan suatu data.

Objek penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2014 : 38).

Objek penelitian dalam penyusunan tesis ini adalah pemberian KPR, NPL KPR dan *Profitabilitas* yang diukur dengan rasio keuangan berupa *Return on Asset (ROA)* Bank di Indonesia.

3.2. Metode Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian ini didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris dan sistematis. Sedangkan metode penelitian bisnis dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah dalam bidang bisnis

Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti

pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2014 : 11).

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *deskriptif* dan *verifikatif*. Metode *Deskriptif* dalam penelitian ini digunakan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan Pemberian KPR dan NPL KPR terhadap *Return On Assets* (ROA) bank di Indonesia. Sedangkan metode *verifikatif* merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih.

Metode verifikatif digunakan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih, yaitu :

- 1) Untuk menjelaskan atau menganalisis pengaruh perkembangan pemberian KPR terhadap *profitabilitas* (ROA).
- 2) Untuk menjelaskan atau menganalisis pengaruh perkembangan NPL KPR terhadap *profitabilitas* (ROA).
- 3) Untuk menjelaskan atau menganalisis pengaruh perkembangan pemberian KPR dan NPL KPR terhadap *profitabilitas* (ROA).

3.3. Operasionalisasi Variabel Penelitian

Penelitian ini melibatkan tiga variabel, yaitu dua variabel independen dan satu variabel dependen. Variabel-variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Variabel Independen: variabel ini sering disebut sebagai variabel *stimulus*, *predictor*, *antecedent*. Dalam bahasa Indonesia disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang

menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependent/ terikat (Sugiyono, 2014 : 39).

Variabel bebas dalam penelitian ini, yaitu ;

a) Pemberian KPR (X_1)

Merupakan tingkat Keputusan Pemberian KPR yang diukur dengan satuan rupiah atau persentasi yang menjadi dasar bertumbuhnya portofolio KPR dalam periode tertentu.

b) NPL KPR (X_2)

Menurut Surat Edaran Bank Indonesia No.13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum yang dimaksud NPL (*Non Performing Loan*) adalah perbandingan antara kredit yang bermasalah (Kurang Lancar, Diragukan dan Macet) dengan jumlah kredit yang diberikan.

NPL KPR diukur melalui tingkat default pengembalian KPR (total NPL) terhadap total portofolio KPR.

2. Variabel dependen: sering disebut sebagai variabel *output*, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2014 : 39). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah *Return On Assets* (ROA) bank (Y) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan.

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala
----------	-----------------	-----------	-------

Pemberian KPR (X_1)	Merupakan tingkat Keputusan Pemberian KPR yang diukur dengan satuan rupiah atau persentasi yang menjadi dasar bertumbuhnya portofolio dan debitur KPR Periode 2011 - 2015.	Perkembangan Pemberian KPR periode 2011 2015 $\frac{\sum KPR_1 - \sum KPR_2}{\sum KPR_1} \times 100\%$	Rasio
<i>Non Performing Loan</i> (NPL) KPR (X_2)	NPL KPR memperlihatkan besarnya persentasi KPR bermasalah di suatu bank yang diukur dengan rasio. Semakin besar nilai NPL KPR maka kinerja bank tersebut semakin mengalami penurunan kualitas KPR nya. Rasio NPL KPR yaitu perbandingan antara KPR yang bermasalah (Kurang Lancar, Diragukan dan Macet) dengan jumlah kredit yang diberikan Periode 2011-2015.	Perkembangan Rasio NPL KPR periode 20112015 $\frac{\sum NPL_1 - \sum NPL_2}{\sum NPL_1} \times 100\%$	Rasio
<i>Return On Assets</i> (Y)	<i>Return On Asset</i> (ROA) adalah perbandingan antara penghitungan laba sebelum pajak disetahunkan dengan rata-rata total asset. ROA menunjukkan efektivitas perusahaan atau perbankan dalam mengelola asetnya untuk memperoleh <i>income</i> bagi bank Periode 2011-2015.	Perkembangan Rasio ROA periode 2011 – 2015 $\frac{\sum ROA_1 - \sum ROA_2}{\sum ROA_1} \times 100\%$	Rasio

3.4. Jenis Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.4.1. Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian adalah data sekunder berupa laporan keuangan Perbankan di Indonesia. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan penelitian kuantitatif, karena data yang diperoleh nantinya berupa angka. Dari angka yang diperoleh akan

dianalisis lebih lanjut dalam analisis data. Penelitian ini terdiri atas tiga variabel, yaitu Pemberian KPR, NPL KPR dan ROA.

3.4.2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik dan sumber data berasal dari studi kepustakaan. Studi kepustakaan adalah teknik pengumpulan data sekunder dari berbagai buku, dokumen dan tulisan yang relevan untuk menyusun konsep penelitian serta mengungkap obyek penelitian. Studi kepustakaan dilakukan dengan banyak melakukan telaah dan pengutipan berbagai teori yang relevan untuk menyusun konsep penelitian.

Studi kepustakaan dilakukan untuk menggali berbagai informasi dan data faktual yang terkait atau merepresentasikan masalah-masalah yang dijadikan obyek penelitian, yaitu statistik Perbankan Indonesia yang diambil di situs laporan keuangan publikasi Bank Indonesia. Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sekumpulan data yang didapatkan dari statistik

Perbankan Indonesia periode tahun 2011 – 2015.

3.4.3. Populasi dan Sampel

3.4.3.1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2014 : 80).

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah bank yang melakukan operasional di Indonesia

Periode 2011-2015. Dari data bank yang terdaftar di Bank Indonesia dan melakukan operasional serta menyampaikan laporan keuangan publikasi selama periode 2011-2015 yaitu sebanyak 120 bank.

3.4.3.2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah atau karakteristik tertentu yang diambil dari suatu populasi yang akan diteliti secara rinci. Sampel yang akan diambil dalam penelitian ini sesuai dengan metode yang berlaku sehingga betul-betul *representatif* (Sugiyono, 2014 : 81).

Sampel yang akan diambil dalam penelitian ini adalah laporan keuangan berupa neraca, kualitas aktiva dan perhitungan rasio keuangan periode tahun 2011-2015 yang mempunyai kriteria terhadap sampel yang akan diteliti yaitu berdasarkan :

- 1) Data yang diambil merupakan data terbaru yang sudah diaudit dan diperoleh dari laporan keuangan publikasi Bank Indonesia periode tahun 2011-2015.
- 2) Pengambilan data selama 5 tahun (2011-2015), karena sudah dianggap *representative* (mewakili) untuk dilakukan penelitian.
- 3) Dasar pengambilan sampel dilakukan terhadap bank yang menyalurkan KPR di Indonesia dengan nominal

minimal Rp. 300 milyar dan didapat 30 sampel bank dari 120 bank yang ada di Indonesia, terdiri dari :

Tabel 3.1

Daftar Sampel Penelitian

NO	BANK	NO	BANK
1	BANK BTN	16	BANK DKI
2	BANK BCA	17	BANK BPD BALI
3	BANK MANDIRI	18	BANK ARTHA GRAHA
4	BANK BNI	19	BANK VICTORIA
5	BANK CIMB NIAGA	20	BANK HSBC
6	BANK PANIN	21	BANK MEGA
7	BANK PERMATA	22	BANK BRI
8	BANK BII	23	BANK JATIM
9	BANK MAYAPADA	24	BANK JATENG
10	BANK OCBC NISP	25	BANK ANZ INDONESIA
11	BANK UOB BUANA	26	BANK TOKYO MITSUBISHI
12	BANK BUKOPIN	27	BANK STANDART CHARTERED
13	BANK QNB KESAWAN	28	BANK KALTIM
14	BANK DANAMON	29	BANK BTPN
15	BANK BJB	30	BANK EKONOMI RAHARDJA

Sumber: Statistik Perbankan Indonesia yang telah diolah

3.5. Rancangan Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

3.5.1. Analisis Data

Menurut Sugiyono (2014 : 147), analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.

Sebagaimana disampaikan di atas, bahwa metode penelitian yang digunakan adalah metode *deskriptif* dan *verifikatif*. Dengan metode ini peneliti bermaksud mengumpulkan data historis dan mengamati secara seksama mengenai aspek-aspek tertentu yang berkaitan erat dengan masalah yang diteliti sehingga akan diperoleh data-data yang menunjang penyusunan laporan penelitian. Data yang diperoleh tersebut kemudian diproses, dianalisis lebih lanjut dengan dasar-dasar teori yang telah dipelajari sehingga memperoleh gambaran mengenai objek tersebut dan dapat ditarik kesimpulan mengenai masalah yang diteliti.

Berdasarkan sifatnya, jenis data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Menurut Sugiyono (2014:16) data kuantitatif merupakan suatu karakteristik dari suatu variabel yang nilai-nilainya dinyatakan dalam bentuk *numerical* dengan menggunakan teknik analisis *regresi linear* sederhana. Untuk menentukan erat atau tidaknya hubungan antara kedua variabel tersebut digunakan analisis korelasi.

3.5.2. Pengujian Data

3.5.2.1. Pengujian Asumsi Klasik

Sebelum melakukan *analisis regresi* berganda *linier*, terlebih dahulu dilakukan pengujian keabsahan *regresi* berdasarkan uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

1) Uji Normalitas Data

Uji normalitas data bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model *regresi*, variabel pengganggu atau

residual memiliki distribusi normal (Ghozali, I., 2011 : 160). Model regresi yang baik adalah model yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal. Pengujian normalitas dilakukan dengan menggunakan uji grafik p-plot dengan ketentuan sebagai berikut:

- Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti garis diagonal, maka regresi memenuhi asumsi normalitas.
- Jika data menyebar jauh dari garis diagonal atau tidak mengikuti garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

2) Autokolerasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ atau sebelumnya (Ghozali, I., 2011 : 110). Menguji apakah dalam sebuah regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ sebelumnya. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi.

Biasanya terjadi pada regresi yang datanya adalah *time series* atau berdasarkan waktu berkala metode *durbin watson test* Metode *durbin watson test* hanya digunakan untuk *autokorelasi* tingkat satu (*frist order autocorrelation*) dan mensyaratkan adanya *intercept* (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada *variabel lag*

di antara variabel independen (Ghozali, I., 2011 : 111). Untuk mendeteksi ada tidaknya pelanggaran autokorelasi digunakan tes *durbin watson* (DW). Deteksi *autokorelasi* dengan cara menghitung nilai d , setelah d diketahui maka tahapan berikutnya adalah menentukan nilai d_U dan d_L dengan menggunakan tabel *durbin watson*.

Tabel 3.3

Kriteria Angka *Durbin Watson*

Nilai d hitung	Keputusan
$d < d_L$	Tolak hipotesis nol, ada autokorelasi positif
$d_L \leq d \leq d_U$	Tidak ada keputusan
$d_U < d < 4-d_U$	Gagal tolak hipotesis nol, tidak ada autokorelasi
$4-d_U \leq d \leq 4-d_L$	Tidak ada keputusan
$4-d_L < d$	Tolak hipotesis nol, ada autokorelasi negatif

3) *Multikolonieritas*

Uji *multikoleniaritas* bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas atau independen (Ghozali, I., 2011 : 105). Cara umum untuk mendeteksi adanya *multikolinear* dalam model ini ialah dengan melihat bahwa adanya R^2 yang tinggi dalam model tetapi tingkat signifkansi t-statistiknya sangat kecil dari hasil regresi tersebut dan cenderung banyak yang tidak signifikan. Selain itu untuk menguji

multikoleniaritas, bisa dilihat matrik korelasinya. Jika masing-masing variabel bebas berkorelasi lebih besar dari 80% maka termasuk yang memiliki hubungan yang tinggi atau ada indikasi *multikolinearitas*. Uji *multikonearitas* dapat dilakukan untuk hasil regresi untuk kedua model yang akan diestimasi. Caranya adalah dengan mencari angka *tolerance*, dimana *tolerance* adalah nilai $1 - R^2$. R^2 disini adalah koefisien determinasi dari regresi atas suatu variabel bebas terhadap sisa variabel bebas lainnya.

Setelah angka *tolerance* diperoleh selanjutnya dicari angka VIF. Angka VIF (*variance inflation factor*) yang merupakan kebalikan (*resiprokal*) dari *tolerance*. Dengan demikian semakin tinggi nilai *tolerance* semakin rendah derajat kolinearitas yang terjadi. Sedangkan untuk VIF, semakin rendah nilai VIF semakin rendah derajat kolinearitas yang terjadi. Batasan nilai maksimum VIF yang biasa digunakan untuk menjustifikasi adanya kolinearitas adalah 10.

4) *Heteroskedastisitas*

Uji *heteroskedastisitas* bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain, jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain berbeda maka disebut *heteroskedastisitas* (Ghozali, I., 2011 : 139). Jika *variance* residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut

homoskedastisitas dan jika berbeda disebut *heteroskedastisitas*. Model regresi yang baik adalah yang *homoskedastisitas* atau tidak terjadi *heteroskedastisitas*. Cara mendeteksi ada tidaknya gejala *heteroskedastisitas*, dapat dilihat dengan menggunakan uji *glejser* dengan cara *meregresikan* kedua variabel bebas terhadap nilai absolut dari residual (*error*). Jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka varians residual bersifat *homokedastisitas*, tetapi jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka dapat dikatakan bahwa *variens residual* bersifat *homokedastisitas*.

3.5.2.2. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis *regresi linier* berganda (*Multiple Regression*)

merupakan analisis yang didasarkan pada hubungan fungsional atau kausal antara dua variabel independen dan satu variabel independen. Penelitian ini akan menganalisis pengaruh variabel pemberian KPR dan NPL KPR terhadap variabel *Return On Assets* (ROA). Adapun persamaan umum regresi berganda (Sugiyono, 2014 : 277) adalah:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Dimana :

Y = *Return On Assets* (ROA)

X_1 = Pemberian KPR

X_2 = *Non Performing Loan* (NPL) KPR a

= nilai Y jika $Z = 0$ (nilai konstanta)

b = angka arah atau koefisien

regresi $b_1 =$ Koefisien regresi

Pemberian KPR $b_2 =$ Koefisien

regresi NPL KPR

3.5.2.3. Analisis Koefisien Korelasi

Merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dengan variabel bergantung secara bersama-sama dan untuk mengukur seberapa besar variasi perubahan variabel bebas mampu menjelaskan variasi perubahan variabel terkait.

Analisis koefisien korelasi ini digunakan untuk mengetahui arah dan kuatnya hubungan antara dua variabel independen atau lebih secara bersama-sama dengan satu variabel dependen.

Tabel 3.4

Pedoman Interpretasi Terhadap Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono, (2014 : 250)

3.5.2.4. Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien *determinasi* digunakan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh variabel independen yaitu LDR, NPL terhadap variabel dependen yaitu ROA pada bank. Persentasi

pengaruh variabel bebas atas nilai variabel terkait ditunjukkan oleh besarnya determinasi (R^2 /R-square).

Dengan rumus yang digunakan adalah :

$Kd = r^2 \times 100\%$

Sumber : Sugiyono (2014:2)

Keterangan :

Kd = seberapa jauh perubahan variabel Y dipengaruhi variabel

X r^2 = koefisien korelasi pangkat dua

3.5.3. Pengujian Hipotesis

Rancangan pengujian hipotesis ini dinilai dengan penetapan hipotesis nol dan hipotesis alternatif, penelitian uji statistik dan perhitungan nilai uji statistik, perhitungan hipotesis, penetapan tingkat signifikan dan penarikan kesimpulan.

Hipotesis yang akan digunakan dalam penelitian ini berkaitan dengan ada tidaknya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Hipotesis nol (H_0) tidak terdapat pengaruh yang signifikan dan Hipotesis alternatif (H_1) menunjukkan adanya pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat.

Untuk menguji hipotesis, dapat menggunakan rumus berikut ini:

1) Uji t (Pengujian Secara Parsial)

Uji t berarti melakukan pengujian terhadap *koefisien regresi* secara parsial. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui signifikansi peran secara parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen dengan mengasumsikan bahwa variabel independen lain

dianggap konstan (Sugiyono, 2014 : 250) merumuskan uji t sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan: t = Distribusi t

n = Jumlah data r =

Koefisien korelasi parsial r^2 =

Koefisien determinasi

Uji hipotesis secara parsial (uji t) dilakukan untuk mengetahui secara signifikan pengaruh masing-masing variabel independen (X_1 dan X_2) terhadap variabel dependen (Y), dengan langkahlangkah sebagai berikut :

1) $H_0 : \beta = 0$: Pemberian KPR (X_1), berpengaruh secara signifikan terhadap ROA (Y).

$H_1 : \beta \neq 0$

: Pemberian KPR (X_1), tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ROA (Y)

2) $H_0 : \beta = 0$

: NPL KPR (X_2), tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ROA (Y).

$H_1 : \beta \neq 0$

: NPL KPR (X_2), berpengaruh secara signifikan terhadap ROA (Y)

Adapun kaidah keputusan dalam penelitian ini adalah :

Terima H_0 jika $t_{table} \leq t_{hitung} \leq t_{table}$

Tolak H_0 Jika $t_{hitung} < t_{table}$ atau $t_{hitung} > t_{table}$

Atau didasarkan pada nilai *profitabilitas* yang didapatkan dari hasil pengolahan data melalui program SPSS 20.0 - Jika *profitabilitas* > 0,05 maka H_0 diterima.

- Jika *profitabilitas* < 0,05 maka H_0 ditolak.

Tingkat keyakinan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebesar 95% dengan taraf nyata 5% ($\alpha = 0,05$). Tingkat signifikan 0,05 atau 5% artinya kemungkinan besar hasil penarikan kesimpulan memiliki *profitabilitas* 95% atau toleransi sebesar 5%. Pada uji t, nilai profitabilitas dapat dilihat pada hasil pengolahan program SPSS 20.0 pada table *coefficients* kolom *sig* atau *significance*

2) Uji f (Pengujian Secara Simultan)

Uji f adalah pengujian terhadap koefisien regresi secara simultan. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh semua variabel independen yang terdapat di dalam model secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen. Uji f dalam penelitian ini digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh *current ratio*, *debt ratio*, *total assets turn over*, *return on assets* terhadap keputusan investasi aktiva tetap secara simultan, merumuskan uji f adalah (Sugiyono, 2014 : 250) :

$$f = \frac{R^2 / k}{(1 - R^2) / (n - k - 1)}$$

Keterangan :

R^2 = koefisien determinasi k =

jumlah variabel independen n =

jumlah data atau kasus

Uji hipotesis simultan dilakukan dengan uji f yang bertujuan untuk mengetahui apakah berpengaruh variabel X_1 dan

X_2 secara simultan terhadap Y signifikan. Pengujian dilakukan sebagai berikut :

$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = 0$: Pemberian KPR (X_1) dan NPL KPR (X_2) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA).

$H_1 : \beta_1 \neq \beta_2 \neq 0$: Pemberian KPR (X_1) dan NPL KPR (X_2) secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA).

Adapun kaidah keputusan dalam penelitian ini adalah :

Terima H_0 jika $f_{hitung} \leq f_{table}$

Tolak H_0 Jika $f_{hitung} > f_{table}$

Atau pengambilan keputusan didasarkan pada nilai *profitabilitas* yang didapatkan dari hasil pengolahan data melalui program

SPSS:

- Jika *profitabilitas* (ROA) $> 0,05$ maka H_0 diterima.

- Jika *profitabilitas* (ROA) $< 0,05$ maka H_0 ditolak.

Tingkat keyakinan yang digunakan dalam penelitian ini adalah

sebesar 95% dengan taraf nyata 5% ($\alpha = 0,05$). Tingkat signifikan

0,05 atau 5% artinya kemungkinan besar hasil penarikan

kesimpulan memiliki *profitabilitas* 95% atau toleransi sebesar 5%.

Nilai *profitabilitas* dari uji f dilihat pada hasil pengolahan dari

program SPSS kolom *sig* atau *significance*.